BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Bab II Pasal 3 bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentnuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU SISDIKNAS, 2003: 20).

Pendidikan bukan hanya sebagai sarana memberikan ilmu kepada pesertadidik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan semua yang dimiliki siswa, serta untuk membentuk watak dan karakter yang mampu menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu m anusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, watak dan dan kemandirian serta menjunjung tinggi

nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai diantaranya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif., cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Huda & Sumarni, 2021:89-90). Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami degradasi karakter. Degradasi moral generasi bangsa saat ini begitu memprihatinkan, dan apabila dibiarkan maka akan menghancurkan masyarakat dan bangsa Indonesia itu sendiri. Di zaman modern ini persaingan hidup yang sangat kompetitis menjadi penyebab manusia mudah stres dan frustasi. Kemudian akhirnya berani melakukan tindakan yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan diri sendiri serta orang lain. Perbuatan saling mencela terhadap sesama, merasa dirinya lebih baik, seorang anak berani dengan orangtuanya, pornografi yang semakin menyebar, perjudian, pemerkosaan, pergaulan bebas, tidak jujur dan bahkan tindak

pembunuhan sudah tampak jelas di masyarakat Indonesia saat ini (Tomiati, 2018: 112-130).

Seperti kasus yang terjadi di daerah Kota Bengkulu dari berita rri.co.id Satuan Sabhara Polresta Bengkulu pada sabtu malam 09 November 2024 melakukan patroli di Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, tim patroli mendapati sekelompok remaja yang masih sekolah berkumpul dalam suasana mencurigakan. Ketika dilakukan pemeriksaan, petugas menemukan satu bilah senjata tajam jenis rencong di bagasi sepeda motor. Tak jauh dari lokasi, petugas juga menemukan dua senjata tajam lainnya berupa samurai dan pedang yang disembunyikan di sekitar lokasi. Kapolresta Bengkulu, Kombes Pol Deddy Nata, menjelaskan bahwa pengamanan ini merupakan hasil patroli intensif. "Saat kami tiba di lokasi, terdapat 15 remaja yang berkumpul. Setelah diperiksa, ternyata mereka terbagi menjadi dua kelompok geng remaja yang merencakan tawuran." Ungkap Kapolres pada senin 11 November 2024.

Karakter merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, yang telah membentuk jati diri manusia. Kita harus menyadari sepenuhnya bahwa kehadiran para Rosul dan Nabi di utus Allah SWT dimuka bumi untuk memperbaiki karakter. Keberadaan suatu bangsa tergantung kepada tinggi rendahnya karakter bangsa itu sendiri. Bahkan, "karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan tenang. Pendidikan agama

memegang peran penting dan inti pendidikan karakter itu sendiri, karena itu pendidikan agama agar baik pada level sekeolah maupun rumah tangga, perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, sehingga moral atau akhlak Bangsa menjadi lebih baik dimasa yang akan mendatang (Syaiful Anwar, 2016: 7).

Religiusitas siswa dapat menjadi salah satu pertimbangan yang ada dalam diri siswa apabila ia hendak melakukan hal-hal yang pada dasarnya dilarang oleh agama. Sebagai seorang siswa yang memiliki karakter religius yang baik berarti ia telah mampu mengendalikan sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul dalam dirinya. Salah satu indikator dari sifat tersebut adalah menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama dan menjalankan apa-apa yang diperintah oleh agama. Namun, secara lebih luas lagi, karakter religius juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan alam (Muhammad Alim, 2011: 8).

Secara umum, jika dikaitkan dengan kegiatan di sekolah, karakter religius yang direalisasikan kedalam perilaku salah satunya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah bagi yang beragama Islam, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, komitmen dalam beragama dan sebagainya. Komitmen dalam beragama dapat ditunjukan dengan cara taat pada norma-norma yang ada didalam agama tersebut. Permasalahan umum

yang nampak seperti kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan sholat, kurang memahami ilmu agama yamg benar, bersikap fanatisme (berlebih-lebihan) beragama dan menganggap yang lain salah, fokus pada perbedaan dalam beribadah, memandang ilmu agama sebagai hal yang dirasa kurang penting dibandingkan ilmu duniawi dan sebagainya. Proses pembentukan karakter religius siswa disekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa keagamaan, seperti kegiatan yang mendukung berkembangnya karakter religius siswa. Pembentukan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan yang terjadi di sekolah. Jika seseorang berada dalam lingkungan yang baik, tentunya ia juga akan mengarah kepada hal baik, dan sebaliknya. Sekolah tentunya mengajarkan hal-hal baik guna membentuk karakter religius para siswa. Baik yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran didalam jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran (Jamaluddin, 2019: 80-95).

Kegiatan didalam pelajaran yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter religius berkaitan langsung dengan pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Sedangkan mata pelajaran agama sendiri memiliki intensitas waktu hanya 1 kali dalam satu pekan dengan durasi waktu 3x jam pelajaran, maka total waktu 120 menit. Sehingga, jika pembentukan karakter religius hanya mengandalkan

pembelajaran PAI di sekolah saja, rasanya sangat kurang. Maka dari itu, kegiatan tersebut haruslah ditunjang dengan kegiatan diluar jam pelajaran, yakni kegiatan ekstrakurikuler (Fitriani, 2020: 125-127).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Karena didalam ekstrakurikuler peserta didik dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada diantaranya ekstrakurikuler PMR, Pramuka, Paskibra, ROHIS, Teater, Tari, Futsal, Mading, dan sebagainya. Berbagai jenis ekstrakurikuler yang ada disekolah tentunya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai dalam rangka mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Jika dikaitkan dengan penanaman nilai karakter religius siswa maka Ekstrakurikuler yang turut berperan adalah Rohani Islam.

Tujuan Rohani Islam di sekolah tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan mempelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat islami yang mendukung dan mempelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohani

Islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas.

Sebagaimana disebut dalam Q.S. Ali Imran/3:104, sebagai berikut:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"

Mengingat dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam ini menawarkan berbagai macam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam kegiatan-keagamaan telah ada (Yusuf, 2018: 122-130). Berdasarkan observasi peneliti di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada hari 20 Januari 2024. Rohani Islam di SMK Negeri 4 merupakan bagian dari kegiatan keagamaan dalam organisasi OSIS. Rohani Islam dibentuk berdasarkan inisiatif guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu berdasarkan persetujuan dari pembina OSIS dan wakakesiswaan.

Jumlah siswa/i SMK Negeri 4 Kota Bengkulu tahun ajaran 2024/2025 secara keseluruhan yaitu 650, dari 650 siswa/i SMK Negeri 4 Kota Bengkulu hanya 32 orang yang mengikuti Ekstrakurikuler Rohani Islam yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, maka 4,92% yang

mengikuti Rohani Islam dan 95,08 % sisanya tidak mengikuti Rohis, maka dari itu dapat di simpulkan bahwa kurangnya minat siswa untuk bergabung dengan ekstrakurikuler Rohani Islam dan minimnya kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan, jika disesuaikan dengan melihat data jumlah siswa yang mengikuti Rohani Islam di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

Pentingnya, mengadakan program kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai karakter religius siswa agar dapat menumbuhkan ketaatan beribadah, menjadikan siswa seorang pelajar yang berakhlak mulia dari kegiatan keagaaman yang diikutinya di ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah. Dan jika program kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan adanya program kegiatan yang menarik lainnya, maka dapat menumbuhkan semangat beribadah siswa anggota Rohani Islam, dan dapat memotivasi dan daya tarik siswa lain untuk bergabung dengan ekstrakurikuler Rohani Islam.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler Rohani Islam ini banyak siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti kegiatan Rohani Islam. Dikarenakan masih minimnya kesadaran siswa mengenai pentingnya kegiatan keagamaan untuk menambah, mengasah, dan untuk menanamkan nilai karakter religius dan wawasan tentang pendidikan islam. Kegiatan tersebut diantaranya; MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Kajian mingguan, Tafakur

alam, Sholat berjama'ah, dll). Berdasarkan deskripsi diatas, penulis menjadi tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa kearah yang lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moch Aditya Chandra Susilo bahwa beberapa masalah juga ditemukan adanya anggota Rohis yang tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah (Moch Aditya Chandra Susilo, 2023). Kasus lain juga ditemukan oleh Alifah Firyal Husna, terjadinya perkelahian antara dua siswa dan siswa lain hanya menontonnya (Alifah Firyal Husna, 2022). Hal serupa juga ditemukan oleh Muhammad Rizki Dwi Rakhmawan bahwa viralnya seorang siswa yang memposting dirinya di sosial media dengan pakaian yang tidak sopan dan tidak menutup aurat (Muhammad Rizki Dwi Rakhmawan, 2023).

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu mengenai kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, terdapat program-program yang dapat meningkatkan pengetahuan agama siswa dan menumbuhkan semangat beribadah siswa diantaranya adalah Kajian Mingguan yang dilaksanakan seminggu sekali setiap jumat dengan kegiatan diawali kegiatan tadarus, mendengar tausiah, diskusi seputar islam, dzikir bersama dan beberapa kegiatan lainnya, dan diharapkan adanya program kegiatan pembinaan keagamaan lainnya, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

serta menanamkan nilai karakter religius siswa.

Fenomena-fenomena terjadi di ROHIS SMK Negeri 4 Kota Bengkulu ini sangat penting untuk dikaji karena menurut peneliti, peran ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius itu cukup berperan aktif dalam membentengi siswa dari gempuran perkembangan teknologi yang begitu pesat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai "Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

1. Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) berperan terhadap nilai karakter religius siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu
2. Kurangnya pemahaman nilai karakter religius pada siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam penanaman nilai karakter religius siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari peran ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam penanaman nilai karakter religius siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam penanaman nilai karakter religius

siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari peran ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam penanaman nilai karakter religius siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Penanaman Nila Karakter Religius Siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) karakter siswa menjadi religius

   b. Bagi Guru

      1) Panduan Pembinaan Karakter Religius

         Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk mengintegrasikan nilai karakter religius ke dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa.

      2) Meningkatkan Pemahaman tentang Ekstrakurikuler Rohis

Guru dapat memahami lebih baik bagaimana program Rohis berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, sehingga dapat mendukung atau mengembangkan program serupa.

3) Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Karakter

Guru dapat mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk memastikan karakter religius siswa terus berkembang.

4) Mendukung Kolaborasi

Guru dapat bekerja sama dengan pembina Rohis untuk menciptakan sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran formal dalam menanamkan nilai religius.

c. Bagi Sekolah

1) Penguatan Pendidikan Karakter

Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperkuat program pendidikan karakter religius melalui kegiatan Rohis dan mendukung visi misi sekolah.

2) Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan program ekstrakurikuler religius agar lebih efektif dalam menanamkan nilai positif kepada siswa.

3) Meningkatkan Citra Sekolah

Sekolah yang berhasil membentuk siswa dengan karakter religius yang baik akan memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat, sehingga dapat menarik lebih banyak siswa.

4) Optimalisasi Peran Pembina dan Fasilitas

Sekolah dapat lebih mendukung pembina Rohis dengan memberikan fasilitas, waktu, dan dukungan yang memadai untuk memastikan keberhasilan program ekstrakurikuler.

5) Pembentukan Budaya Sekolah

Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis dapat menjadi landasan dalam membangun budaya sekolah yang harmonis dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

F. Definisi Istilah

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan untuk membangun kepribadian religius siswa melalui pembelajaran nilai-nilai keislaman, seperti keimanan, ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, dan akhlak mulia. Peran Rohis dalam lingkungan sekolah, termasuk di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, adalah untuk memperkuat nilai-nilai karakter religius siswa melalui program pembinaan akhlak, kajian keislaman, serta pelatihan ibadah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan aspek kepribadian

siswa yang tidak hanya mencakup kecakapan akademik tetapi juga karakter moral dan spiritual. Hal ini sejalan nilai-nilai karakter religius merupakan inti dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama (Zubaedi, 2011: 97).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU